

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI
KELAS V SDN 11 KOTO BARU
DHARMASRAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FITRIA RUSLI JANES
NIM. 18129260

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

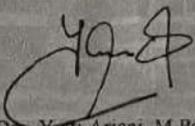
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V SDN 11 KOTO BARU
DHARMASRAYA**

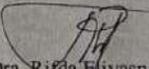
Nama : Fitria Rusli Janes
NIM/BP : 18129260/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 November 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Rihda Ehyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

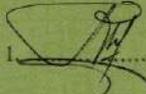
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di
Kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya
Nama : Fitria Rusli Janes
NIM : 18129260
Departemen/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Haminah, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitria Rusli Janes
NIM : 18129260
Departemen/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 10 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Fitria Rusli Janes

NIM. 18129260

ABSTRAK

Fitria Rusli Janes. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik dan guru juga belum membiasakan peserta didik pada pembelajaran berbasis masalah yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 11 Koto Baru yang berjumlah 28 orang terdiri dari 14 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase rata-rata 79,17% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil pengamatan untuk aspek guru siklus I diperoleh persentase rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil pengamatan dari aspek peserta didik siklus I memperoleh persentase rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,87 meningkat menjadi 90,26 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu di kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya.

Kata Kunci : hasil belajar, tematik terpadu, Model *Problem Based Learning*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan ilmu pengetahuan, iman dan takwa.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku Koordinator UPP III Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Asni, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN 11 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Wesra Gustina, S.Pd selaku wali kelas VB yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang, Alm. Ayahanda Durus dan Ibunda Leli Murni yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tak henti-hentinya demi kelancaran pendidikan yang sedang peneliti jalani. Seterusnya kepada kakakku Rinaldo Rusli Antonik, Ehsifal Tasesa dan adikku Alwi Abrar Rusli, serta semua anggota keluarga yang selalu memberikan

dukungan dan semangat, baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

7. Untuk teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamiin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 22 Agustus 2022

Peneliti



Fitria Rusli Janes

NIM.18129260

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar	12
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	17
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data	40

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I Pertemuan I	47
2. Siklus I Pertemuan 2.....	80
3. Siklus II	112
B. Pembahasan	140
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	140
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	147
3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	152
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	155
A. Simpulan.....	155
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Harian Tema 4 SDN 11 Koto Baru Dharmasraya.....	6
Tabel 2. Persentase Ketuntasan Penilaian Harian Tema 4.....	7
Tabel 3. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	23
Tabel 4. Taraf Keberhasilan.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya.....	29
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	35

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 1. Pemetaan KD dan Indikator Siklus I Pertemuan 1	162
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1	163
Lampiran 3. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	171
Lampiran 4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	176
Lampiran 5. LKPD 1	177
Lampiran 6. LKPD 2	179
Lampiran 7. LKPD 3	181
Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	183
Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	191
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap	194
Lampiran 11. Lembar Penilaian Pengetahuan	201
Lampiran 12. Lembar Penilaian Keterampilan	209
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	211
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian RPP	213
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	217
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik	223

Daftar Lampiran Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 17. Pemetaan KD dan Indikator Siklus I Pertemuan 2	229
Lampiran 18. RPP Siklus I Pertemuan 2	230
Lampiran 19. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	238
Lampiran 20. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	247
Lampiran 21. LKPD 1	249
Lampiran 22. LKPD 2	251
Lampiran 23. LKPD 3	253
Lampiran 24. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	255
Lampiran 25. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	264
Lampiran 26. Hasil Penilaian Sikap	267

Lampiran 27. Lembar Penilaian Pengetahuan	274
Lampiran 28. Lembar Penilaian Keterampilan	282
Lampiran 29. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	284
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	286
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	290
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pert 2.....	296
Daftar Lampiran Siklus II	
Lampiran 33. Pemetaan KD dan Indikator RPP Siklus II	302
Lampiran 34. RPP Siklus II	303
Lampiran 35. Materi Pembelajaran Siklus II	310
Lampiran 36. Media Pembelajaran Siklus II.....	317
Lampiran 37. LKPD 1	320
Lampiran 38. LKPD 2.....	322
Lampiran 39. LKPD 3.....	323
Lampiran 40. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	325
Lampiran 41. Soal Evaluasi Siklus II.....	334
Lampiran 42. Hasil Penilaian Sikap.....	337
Lampiran 43. Lembar Penilaian Pengetahuan	344
Lampiran 44. Lembar Penilaian Keterampilan	352
Lampiran 45. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	354
Lampiran 46. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II.....	356
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	360
Lampiran 48. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	365
Lampiran 49. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I.....	370
Lampiran 50. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I.....	372
Lampiran 51. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I...374	
Lampiran 52. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I dan Siklus II	376
Lampiran 53. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I dan Siklus II.....	378
Lampiran 54. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dan II	380

Lampiran 55. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	382
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus I.....	383
Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I.....	384
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	385
Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus I dan Siklus II	386
Lampiran 60. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	387
Lampiran 61. Rekapitulasi Hasil Penelitian Penggunaan Model PBL Tema 9 di Kelas V SDN 11 Koto Baru	388
Lampiran 62 Dokumentasi.....	389
Lampiran 63. Surat Izin Penelitian.....	392
Lampiran 64. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah.....	393

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, pendidikan karakter serta keterampilan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 akan menuntut siswa secara aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok serta dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Itu sebabnya diberlakukan kurikulum 2013 yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuannya (Indriani, 2015).

Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan siswa memperoleh potensi hidup sebagai pribadi bangsa yang beragama, mandiri, kreatif dan inovatif, serta mampu berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Topandra & Hamimah, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau dikenal juga dengan tematik integratif. Oleh karena itu, pembelajaran tematik terpadu yang ideal dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar serta memberikan perubahan yang positif bagi siswa dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Pada prinsipnya pembelajaran tematik terpadu harus berpusat pada siswa, dimana siswa harus aktif dalam belajar baik secara individu maupun

kelompok untuk membangun pengetahuannya. “Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema” (Mustamilah, 2015). Adapun menurut (Adetya & Desyandri, 2019) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan dan dipadukan ke dalam suatu tema. Jadi, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik menjadi aktif serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Sari & Akbar (2018) yaitu :

- (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
- (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi,
- (3) Menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan,
- (4) Menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain,
- (5) Meningkatkan gairah dalam belajar,
- (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 (Sari, Milda, n.d. & Hamimah, 2021) dalam pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif saat

pembelajaran berlangsung, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran dapat membuat siswa berpikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang ideal akan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut (Novita et al., 2019) hasil belajar adalah perubahan perilaku dari peserta didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Lebih lanjut, menurut (Mahdalena & Sain, 2020) hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat meningkat apabila didukung salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dalam melakukan proses pembelajaran yang ideal, maka sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru perlu merancang sebuah perencanaan pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Komponen RPP terdiri dari :

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- (3) Kelas/ semester;
- (4) Materi

pokok; (5) Alokasi Waktu; (6) Kompetensi inti; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Tujuan pembelajaran; (9) Materi pembelajaran; (10) Metode pembelajaran; (11) Media pembelajaran; (12) Sumber belajar; (13) Langkah-langkah pembelajaran; (14) Penilaian hasil pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Dengan menerapkan model yang tepat, maka dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan bersemangat selama proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan siswa pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis sehingga membuat pembelajaran bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas V SDN 11 Koto Baru Kab. Dharmasraya pada tanggal 15 November 2021 Tema 5 (Ekosistem) Subtema 1 (Komponen Ekosistem) Pembelajaran 1 dengan muatan materi Bahasa Indonesia dan IPA. Pada tanggal 16 November 2021 Tema 5 (Ekosistem) Subtema 1 (Komponen Ekosistem) Pembelajaran 2 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA. Kemudian pada tanggal 17 November 2021 Tema 5 (Ekosistem) Subtema 1 (Komponen Ekosistem) Pembelajaran 3 dengan muatan materi Bahasa

Indonesia, IPS, dan PPKn. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal, serta hasil belajar.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti temukan beberapa permasalahan sebagai berikut : (1) RPP yang digunakan guru hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa tanpa menambah materi dari sumber lain. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, guru hanya terfokus pada buku tema, (2) Penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) yang masih rendah, (3) RPP yang digunakan belum lengkap sesuai dengan pedoman pembuatan RPP, dimana di dalam RPP belum terdapat penilaian hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti temukan beberapa masalah yang dialami antara lain : (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa; (2) Guru tidak terbiasa memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa; (3) Guru belum optimal mengaitkan materi antar mata pelajaran; (4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru; (5) Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada siswa, seperti : (1) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungannya belum tampak; (2) Siswa tidak terbiasa untuk

berkolaborasi dalam kelompok dalam memperoleh pengetahuan; (3) Hasil belajar siswa masih rendah sehingga belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Seperti yang terlihat dalam penilaian harian pada tema 4 berikut ini:

Tabel 1. Penilaian Harian Tema 4 SDN 11 Koto Baru Dharmasraya

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik									
		PPKn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBdP	
		KD									
		3.2	4.2	3.2	4.2	3.2	4.2	3.3	4.3	3.2	4.2
1.	AS	80	80	84	80	70	80	60	80	80	70
2.	AF	65	75	64	60	70	80	60	50	80	80
3.	ABP	85	75	76	70	75	85	60	60	55	65
4.	AP	65	75	65	60	65	65	70	70	75	85
5.	AFA	65	65	64	70	55	65	60	60	75	85
6.	BLA	80	80	70	80	70	80	65	75	70	70
7.	CB	60	65	66	60	60	60	45	55	60	70
8.	FH	70	75	70	70	75	75	40	70	50	60
9.	F	65	65	40	50	60	70	65	75	60	60
10.	FF	75	85	74	80	80	80	70	70	65	75
11.	GM	50	60	50	50	45	65	45	45	60	60
12.	GPA	90	80	86	88	80	80	80	90	75	85
13.	GC	50	60	75	85	60	70	55	55	80	90
14.	HT	60	65	52	60	45	55	55	65	75	85
15.	IR	80	90	80	84	80	90	70	80	75	75
16.	MY	80	90	76	88	75	85	70	70	70	70
17.	MRF	60	65	74	80	50	50	40	40	40	55
18.	MF	65	70	54	60	50	60	55	65	60	60
19.	M	60	65	60	50	70	60	40	40	50	50
20.	NJP	70	85	68	80	60	60	75	70	60	75
21.	NA	65	65	50	60	55	65	50	50	75	65
22.	QA	60	65	66	50	40	55	50	40	60	60
23.	S	75	85	74	65	80	70	75	65	75	85
24.	SR	65	75	52	60	50	50	40	50	70	70
25.	SR	85	85	70	72	80	90	85	95	85	95
26.	TN	70	65	50	60	65	60	50	50	40	40
27.	RS	80	70	66	60	50	50	70	60	60	70
28.	NI	60	65	64	62	60	60	70	65	40	50

Sumber: *Data sekunder guru kelas V SDN 11 Koto Baru Tahun Ajaran 2021/2022*

Keterangan : KBM Sekolah 70

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Penilaian Harian Tema 4

No.	Mata Pelajaran	KD	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Ket.
1.	PPKn	3.2	13	15	46,4 %	-
		4.2	16	12	57,1 %	-
2.	Bahasa Indonesia	3.2	12	16	42,9 %	-
		4.2	13	15	46,4 %	-
3.	IPA	3.2	12	16	42,9 %	-
		4.2	13	15	46,4 %	-
4.	IPS	3.3	10	18	35,7 %	-
		4.3	11	17	39,3 %	-
5.	SBdP	3.2	14	14	50 %	-
		4.2	17	11	60,7 %	-

Dari tabel 1 terlihat bahwa banyak peserta didik belum mencapai KBM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemilihan model yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Kemendikbud, (2014) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki banyak kelebihan. Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Eliyasni et al., 2020) adalah model PBL merupakan model pembelajaran

yang dapat menuntut siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan, hal ini akan memberikan pengalaman pembelajaran langsung kepada siswa sehingga meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Untuk memperkuat penjelasan di atas, dapat dibuktikan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adetya (2019) yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ayunizalmi (2020) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, model *Problem Based Learning* mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu untuk melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya ?”.

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning*

di kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain serta dapat menerapkannya di sekolah, khususnya di sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu

dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberikan perbaikan pada proses pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Maharani & Farida, (2021) Hasil belajar adalah tolak ukur menentukan tingkat ketercapaian siswa dalam memahami gagasan dalam realisasi, yang hasilnya dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diperkenalkan oleh pendidik dalam realisasi, yang diwujudkan melalui variasi siswa. Sedangkan menurut Lestari, (2015) Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik, yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.

Senada dengan hal tersebut Blom (dalam Sudewi & Tika, 2014) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontohkan), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation*

(menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, manajerial, dan sebagainya.

Selanjutnya Andriani & Rasto, (2019) menjelaskan sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan hasil belajar. Hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Rusman (Ayunizalmi & Eliasni, 2020) hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: 1) ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, dan apresiasi, 2) ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan

masalah, 3) ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik.

Senada dengan pendapat di atas, Asep (2013) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (1) kognitif (pengetahuan), terdiri dari pengetahuan, pemahaman, analisa, dan evaluasi, (2) afektif (sikap), terdiri dari menerima, memahami atau memperhatikan, merespon, mengorganisasikan, kepribadian, (3) psikomotorik (keterampilan) terdiri dari menirukan, memanipulasi, keseksamaan, dan artikulasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, afektif berkaitan dengan perilaku dan emosional peserta didik yaitu kemampuan memahami nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian dan sikap, keterampilan berkaitan dengan bentuk keterampilan motorik.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema pembahasan. Integrasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam

proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan tema. Dengan begitu, definisi pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan penjelasan Sari & Akbar, (2018) yakni *“Thematic learning is defined as a learning that is designed based on a particular theme”* bahwa pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu.

Hal senada juga dikemukakan oleh Tirtoni (2018) bahwa Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Syarifuddin, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema, sehingga siswa akan merasakan makna dari pembelajaran tersebut.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari materi yang diajarkan. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Sukerti, dkk., 2014). Sedangkan Menurut Eliyasni et al., (2020) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

Menurut Prastowo (dalam Indriani, 2015) Karakteristik pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain (1) berfokus pada peserta didik, (2) mata pelajaran tidak terpisah-terpisah, (3) mengembangkan keterampilan peserta didik, (4) bermain sambil belajar, (5) mengembangkan komunikasi peserta didik, (7) menyajikan pembelajaran sesuai tema, (8) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dari konsep-konsep mata pelajaran yang telah disajikan sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan siswa sehingga merangsang siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Menurut Hagi & Mawardi, (2021) Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang bisa membuat siswa belajar dengan usaha menyelesaikan masalah yang diambil pada kehidupan sehari-hari yang dapat membangun wawasan siswa. Kemudian, Nasution (2021) Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa perlu untuk memecahkan masalah yang disajikan dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya, pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sebab perkembangan pemikiran dan kerja seseorang tergantung pada dirinya sendiri. Selanjutnya, menurut Hosnan (2014) model *Problem Based Learning* merupakan model

pembelajaran yang cara penyampaiannya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, dan melakukan penyelidikan. Permasalahan yang dikaji hendaknya adalah permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya, model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata disajikan dalam pembelajaran awal, kemudian masalah ini diselidiki untuk mengetahui solusi pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sebagai fokus utamanya dengan mengaitkan pengalaman nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuan sendiri.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* pada dasarnya mendorong siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Menurut Desyandri et al., 2019 Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.

Pada prinsipnya model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk menuntut siswa dalam proses pembelajaran agar

dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Lebih lanjut, menurut Hosnan (2014) tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menerima segala pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah sehingga mejadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Karakteristik proses pembelajaran berbasis masalah menurut Barrow dan Tamblyn (Perwitasari & Surya, 2017) adalah: (a) Mulailah dengan fokus pada masalah; (b) penyelidikan dan identifikasi awal kebutuhan siswa belajar; (c) keterampilan belajar dan pengetahuan sesuai dengan persyaratan; (d) Aplikasi dan refleksi; (e) Peningkatan dan pengembangan; dan (f) Kesimpulan dan integrasi pembelajaran kedalam pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menurut Nopiyanti, 2017 karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah pengajuan masalah atau pertanyaan, keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, penyelidikan yang autentik, menghasilkan dan memamerkan hasil

atau karya, dan kolaborasi baik antar sesama siswa maupun antar guru dan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dengan dukungan guru sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penerapannya pada proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Sriyati & Desyandri, 2020 antara lain : (1) model PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah; (2) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa dalam memberi dan menerima pendapat orang lain; (3) dengan model PBL akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi; (4) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah; (5) mengkondisikan siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya sehingga menanamkan sikap sosial yang positif antar siswa.

Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ayunizalmi & Eliyasni, 2020 yaitu : (1) siswa dibimbing untuk memecahkan masalah nyata dilingkungannya; (2) melalui

aktivitas belajar siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri; (3) pembelajaran yang dilakukan berfokus pada masalah; (4) melalui kerja kelompok terciptanya aktivitas ilmiah pada siswa (5) siswa lebih aktif menggunakan sumber-sumber pengetahuan; (6) siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ilmiah; (8) melalui belajar kelompok kesulitan belajar yang dialami siswa secara individual dapat diatasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) siswa terlatih dalam memecahkan masalah yang dekat dengan lingkungannya, (2) siswa lebih memahami materi yang dipelajari, (3) menjadikan siswa lebih mandiri dalam memahami konsep, (4) siswa terlatih bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah, (5) dapat meningkatkan minat belajar siswa

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah yang harus dipahami dengan baik dalam penggunaannya pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar model *Problem Based Learning* yang digunakan dapat terarah dan menacapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah PBL sebagai berikut: pertama, siswa akan diberikan masalah, maka siswa akan membahas masalah dengan teman-teman mereka. Mereka mencoba untuk

mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk memecahkan masalah. Berikutnya, semua siswa diminta untuk memberikan ide atau pendapat mereka sendiri untuk memecahkan masalah, dan akhirnya, siswa akan diminta untuk bekerja secara mandiri untuk memecahkan masalah sesuai dengan hasil diskusi (Amalia et al., 2017).

Menurut Abidin (dalam Suwandi, 2015) langkah-langkah PBL yaitu: Pra pembelajaran, Fase (1) menemukan masalah; (2) membangun struktur kerja; (3) menetapkan masalah; (4) mengumpulkan solusi; (5) merumuskan solusi; (6) menentukan solusi terbaik; (7) menyajikan solusi, Pasca pembelajaran

Lebih lanjut menurut Hosnan (2014) langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* antara lain 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Tabel 3. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Guru
Langkah 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan. Selanjutnya, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Langkah 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah di orientasikan pada tahap sebelumnya
Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.
Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil dari pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video.
Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) karena peneliti merasa bahwa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dan dari segi bahasa mudah untuk dipahami.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran agar dapat mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun secara lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berlangsung secara efektif. Berkaitan dengan itu, (Yatmini, 2016) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci oleh guru dari suatu materi pokok

atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar (KD), yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang telah ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran, tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) ”Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menuntut siswa menyelesaikan masalah dengan baik dan menyenangkan. Dengan begitu, siswa akan terlatih dengan sendirinya menyelesaikan

masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungannya dan memberikan pengalaman yang bermakna.

Kerangka teori memuat tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* ini akan dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penilaian. Berikut ini penjelasan dari tiga tahapan tersebut:

1. Tahap Perencanaan

Berbagai hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah: 1) Menetapkan jadwal penelitian, 2) Menentukan tema yang akan digunakan, 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian RPP, 4) Merancang lembar pengamatan aktivitas guru, 5) Merancang lembar pengamatan aktivitas siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model PBL di kelas V

SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu agar lebih optimal dengan dihadapkan pada permasalahan dari dunia nyata serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata siswa.

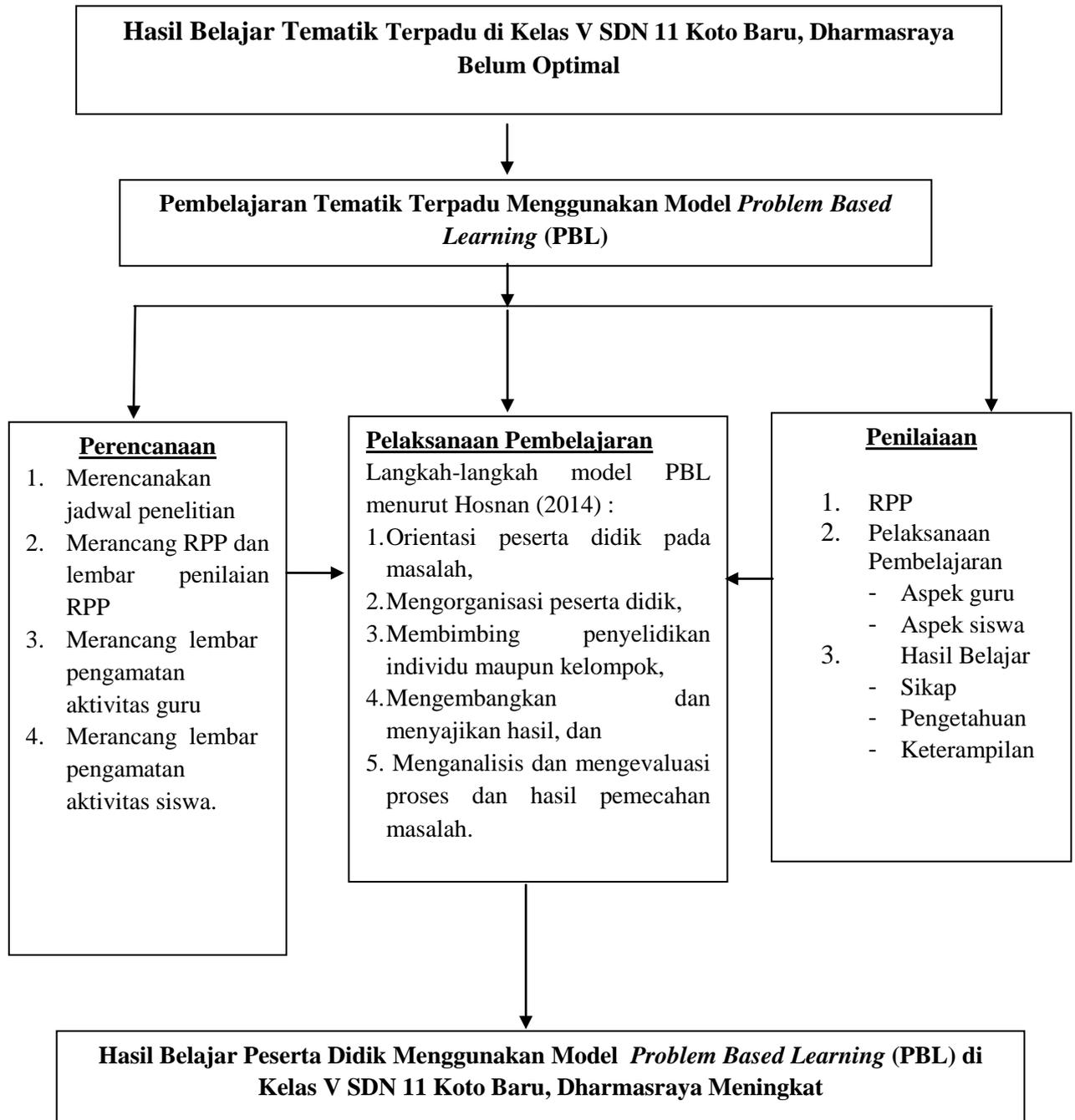
Model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan yaitu merujuk pada pendapat Hosnan (2014) yang mana langkah-langkahnya penerapan sebagai berikut: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam model *Problem Based Learning* (PBL) ini disusun dengan merancang lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik, serta penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Dengan dilaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini, di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Koto Baru, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya dituangkan pada RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I diperoleh persentase rata-rata 79,17% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II diperoleh dengan nilai persentase 91,67% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 11 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas

peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Demikian juga, pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadumenggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilihat dari rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,87 dengan persentase ketuntasan 53,56%. Kemudian, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 90,26 dengan persentase ketuntasan 89,29%. Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang di peroleh dalam penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, apabila guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas V SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1–13.
- Amalia, E., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The Effectiveness of Using Problem Based Learning (PBL) in Mathematics Problem Solving Ability for Junior High School Students. *Ijariie*, 3(2), 3402–3406.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayunizalmi, & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah* ..., 3(2). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9060>
- Desyandri, Alfianiawati, T., & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 463–471. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325>
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2,

- M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Supendi, P. (2015). Imam Gunawan. In *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1, pp. 59–70).
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD*, 2(2), 87–94.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Maharani, N., & Farida, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3611–3621.
- Mahdalena & Sain. (2020). , *Vol 1, No1, Januari -April 2020 Sari Mahdalena; Moh. Sain 118. 1(April)*, 118–138.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar menggunakan model. *Scholaria*, 5(No.2), 70–79.
- Nasution, I. A. (2021). Analisis Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD/MI. *Journal Of Islamic Primary Education*.
- Nopiyanti, E. (2017). Saintifik Pembelajaran Literasi Sains Di Sekolah Dasar. *Saintifik Pembelajaran Literasi Sains Di Sekolah Dasar*, 3(2), 43–55.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200110015955.pdf>
- Perwitasari, D., & Surya, E. (2017). The Development of Learning Material Using Problem Based Learning to Improve Mathematical Communication Ability of Secondary School Students. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 33(3), 200–207.

- Sari, Milda, H. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V B SD Negeri 08 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. 4(1).
- Sari, N. A., & Akbar, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 2016, 1572–1582.
- Solihin, E. (2021). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan. In *PustaKA Ellios* (pp. 1–55).
- Sriyati & Desyandri. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>
- Sudewi, N., & Tika, M. (2014). Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif*. Bandung: *Alfabeta*
- Sukerti, N. N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suarni, N. K. (2014). Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4, 1–9.
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan hasil belajar ipa tentang ekosistem melalui metode. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93–102.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Taufina. (2013). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. 3.
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu di SD*.
- Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.
- Wibawa, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Yatmini. (2016). *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram*. 2(2), 172–184.